

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan menganugerahi anak usia dini dengan sebuah waktu di mana mereka bisa secara cepat menyerap hal-hal apa saja yang ada di sekitarnya. Waktu tersebut biasa disebut oleh para ahli sebagai *the golden age* atau masa keemasan. Seperti namanya yang ‘mewah’, banyak literatur yang menyebutkan bahwa masa ini menjadi kesempatan yang sangat istimewa dan tidak boleh dilewatkan begitu saja. Pada kesempatan ini, manusia dapat mengembangkan potensinya dengan sangat amat cepat . Namun, yang perlu diperhatikan adalah masa itu sangatlah singkat karena hanya terjadi ketika manusia baru saja lahir hingga beberapa tahun kedepan. Tidak mungkin anak usia dini memiliki kemampuan sadar mengingatkan dirinya untuk mempelajari atau mengembangkan sebuah potensi yang ada di dalam dirinya pada masa itu. Tentu perlu bantuan oleh orang dewasa untuk membantu si anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Orang dewasa dapat memberi mereka sebuah rangsangan agar anak usia dini itu dengan caranya sendiri menerima dan mengembangkan rangsangan yang sudah diberikan.

Anak-anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, begitupun dengan perbedaan dalam kecepatan menangkap informasi yang berada di sekitar mereka. Anak yang satu dianugerahi oleh kemampuan yang cepat menyerap informasi dan mengolahnya sebagai sebuah pengetahuan yang baru, namun tentu ada pula anak lain yang cukup lambat untuk menerima informasi dan pengetahuan baru. Jika ditarik kesimpulan secara cepat, pemahaman anak-anak terhadap apa yang ada di sekitarnya bisa jadi ditangkap secara berbeda-beda.

Begitupun anak dalam memahami lingkungan sekitarnya, pastilah berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor.

Dalam tulisannya Collado menuliskan bahwa:

Researchers generally agree that children's concept of nature may not be universal and that several factors account for its variability. Age, language, culture, gender, place of residence, and time spent in outdoor settings have been highlighted as significant influences on children's conceptualization of nature¹.

Tulisan di atas diartikan bahwa, para peneliti secara umum sepakat bahwa, karena satu dan lain hal, pengertian tentang alam bisa jadi dipahami oleh anak-anak dengan definisi yang berbeda-beda. Pengaruh signifikan yang membuat perbedaan pemahaman anak tentang alam atau lingkungan sekitarnya dikarenakan oleh usia, bahasa yang digunakan, kultur, jenis kelamin, tempat tinggal, hingga waktu yang dihabiskan oleh mereka saat di luar ruangan.

Collado dalam penelitian yang dilakukannya tujuh tahun lalu mendapatkan temuan bahwa anak yang tinggal di kota, pedesaan, dan pegunungan memaknai alam dengan cara yang berbeda-beda. Anak yang tinggal di kota ketika ditanya pengalaman mereka bersama 'alam', mereka lebih banyak menceritakan pengalaman masa lalu dan hanya terjadi kadang-kadang. Pengalaman mereka hanya terbatas pada ketika mereka bermain di alam saat liburan sekolah, pulang ke rumah nenek, liburan singkat akhir pekan, dan pengalaman lain yang hanya terjadi kadang-kadang. Sedangkan, anak yang tidak tinggal di kota menceritakan alam sesuatu dengan bagaimana interaksi mereka dengan alam sehari-harinya. Dalam perbendaharaan kosakata untuk menjelaskan alam pun antara anak perkotaan dan

¹ Collado, S., Íñiguez-Rueda, L., dan Corraliza, J. A. "Experiencing Nature and Children's Conceptualizations of the Natural World". *Children's Geographies*, Vol. 14(6), 2016, Hlm. 717.

lainnya berbeda. Anak yang tinggal di pegunungan atau pedesaan lebih banyak menerangkan alam sebagai sebuah unsur yang tidak terisolasi dengan menggambarkan alam sebagai pedesaan, pantai, atau hutan. Berbeda dengan anak yang tinggal di kota yang jawabannya hanya terpaku pada hewan, tumbuhan, dan perairan .

Dari penemuan di atas memperkuat bukti bahwa pemahaman anak terlebih dalam menggambarkan sebuah lingkungan dan alam yang ada di sekitarnya berbeda-beda. Kosakata yang berkenaan dengan pendeskripsian alam pun berbeda. Pada anak-anak yang tinggal di kota mereka menggambarkan alam terpaku pada apa yang datang dari alam. Penggambaran hal-hal yang berada di alam secara nyata seperti sungai, danau, gunung, dan sebagainya justru tidak disampaikan oleh anak-anak yang terbiasa tinggal di kota. Hal tersebut dapat diwajarkan karena gunung dan ketampakan alam lainnya jarang sekali mereka lihat ada di sekitar mereka.

Atas dasar hal-hal yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan untuk melihat pemerolehan kosakata khususnya yang berkaitan dengan ketampakan alam dan ketampakan buatan oleh anak usia dini di wilayah perkotaan dan pedesaan. Alasan dipilih anak usia dini karena mereka sedang berada di fase paling awal dalam mengenal sesuatu yang ada di sekitarnya dan sudah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa anak usia dini akan dengan cepat menyerap informasi yang diberikan kepada mereka.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, peneliti mengidentifikasi fokus masalah penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah pemerolehan kosakata ketampakan alam dan buatan pada anak usia dini.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah tertera, peneliti membatasi subfokus penelitian menjadi pemerolehan kosakata dilihat dari bentuk kata khususnya yang berkaitan dengan ketampakan alam dan buatan pada anak usia dini di wilayah perkotaan dan pedesaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

- 1) Bagaimana bentuk variasi pemerolehan kosakata berkaitan dengan ketampakan alam dan buatan pada anak usia dini di wilayah Bogor perkotaan?
- 2) Bagaimana bentuk variasi pemerolehan kosakata berkaitan dengan ketampakan alam dan buatan pada anak usia dini di wilayah Bogor pedesaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang psikolinguistik, terkhusus mengenai pemerolehan kosakata dengan tema ketampakan alam

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin secara lebih dalam dan lebih baik melakukan penelitian dengan topik serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi daftar kata perolehan yang berkaitan dengan alam pada anak usia dini.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi bentuk pemerolehan kosakata ketampakan alam dan buatan pada anak usia dini di wilayah Bogor perkotaan dan pedesaan.